



Dinamika Kosakata Slang Mandarin dalam Komentar Weibo pada Semifinal dan Final Piala Dunia 2026: Analisis Bentuk, Makna, dan Fungsi Komunikatif

Muhammad Irham Nabil ^{1*}, Stepen Aji Wardana ²

¹⁻² Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

*Penulis Korespondensi: muhammadirham.23110@mhs.unesa.ac.id

Abstract. This study aims to analyze the forms, meanings, and communicative functions of Mandarin slang vocabulary used in Weibo users' comments during the semifinal and final matches of the 2026 FIFA World Cup. The study employed a qualitative descriptive approach using content analysis. The research data consisted of Weibo comments containing slang expressions selected through a purposive sampling technique. Data analysis was conducted through the processes of identification, classification, interpretation, and conclusion drawing based on the linguistic context of each expression. The findings revealed four major patterns of slang formation, namely semantic metaphors, phonetic puns, slogan recontextualization, and cross-domain lexical borrowing. The semifinal stage was characterized by slang expressions that primarily functioned as forms of appreciation toward players and teams, including 牛逼 (Niúbī), 煤球王 (Méiqiúwáng), and 含金量 (Hánjīnliàng). In contrast, the final match demonstrated a greater tendency toward critical, sarcastic, and mocking expressions, such as 正义必胜 (Zhèngyì bìshèng), 点根廷 (Diǎngēntíng), and 清静 (Qīngjìng). The findings indicate that the use of slang in digital communication is strongly influenced by social dynamics, collective emotions, group identity, and changes in competitive situations during sporting events.

Keywords: Digital Communication; FIFA World Cup; Mandarin Language; Slang; Weibo.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk, makna, dan fungsi komunikatif kosakata slang Mandarin yang digunakan dalam komentar pengguna Weibo pada pertandingan semifinal dan final Piala Dunia FIFA 2026. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode analisis isi. Data penelitian berupa komentar pengguna Weibo yang mengandung kosakata slang dan dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Proses analisis dilakukan melalui tahap identifikasi, klasifikasi, interpretasi, dan penarikan kesimpulan berdasarkan konteks penggunaan bahasa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat empat bentuk utama pembentukan kosakata slang, yaitu metafora semantik, pelesetan fonetis, rekontekstualisasi slogan, dan peminjaman istilah lintas domain. Pertandingan semifinal didominasi oleh penggunaan slang yang berfungsi untuk menyampaikan apresiasi terhadap pemain dan tim, seperti 牛逼 (Niúbī), 煤球王 (Méiqiúwáng), dan 含金量 (Hánjīnliàng). Pertandingan final memperlihatkan peningkatan penggunaan kosakata yang mengandung kritik, sindiran, dan sarkasme, seperti 正义必胜 (Zhèngyì bìshèng), 点根廷 (Diǎngēntíng), dan 清静 (Qīngjìng). Temuan penelitian menunjukkan bahwa penggunaan slang dalam komunikasi digital dipengaruhi oleh dinamika sosial, emosi kolektif, identitas kelompok, dan perubahan situasi yang berkembang selama pertandingan berlangsung.

Kata kunci: Bahasa Mandarin; Komunikasi Digital; Piala Dunia FIFA; Slang; Weibo.

1. LATAR BELAKANG

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan yang signifikan terhadap pola komunikasi masyarakat di berbagai belahan dunia. Media sosial tidak lagi sekadar dimanfaatkan sebagai sarana pertukaran informasi, tetapi juga berkembang menjadi ruang interaksi yang melahirkan berbagai bentuk inovasi kebahasaan. Intensitas komunikasi yang tinggi, kecepatan penyebaran informasi, serta keterlibatan pengguna dalam berbagai komunitas virtual mendorong terbentuknya variasi bahasa yang semakin kompleks. Fenomena tersebut

menunjukkan bahwa bahasa terus mengalami perubahan seiring dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan komunikasi masyarakat modern (Crystal, 2011; Tagg, 2015).

Salah satu bentuk perubahan bahasa yang berkembang pesat di ruang digital adalah penggunaan slang atau bahasa gaul. Slang berfungsi sebagai sarana untuk mengekspresikan identitas, membangun solidaritas kelompok, serta menyampaikan emosi secara lebih efektif. Dalam komunikasi daring, penggunaan kosakata yang singkat, fleksibel, dan ekspresif menjadi ciri khas yang membedakan bahasa media sosial dari bahasa formal. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa bahasa tidak bersifat statis, melainkan selalu mengalami penyesuaian terhadap konteks sosial dan budaya yang melatarbelakanginya (Androutsopoulos, 2014; Wan & Hou, 2025).

Dalam bahasa Mandarin, perkembangan slang internet dikenal melalui istilah 网络用语 (*wǎngluò yòngyǔ*), yaitu bentuk bahasa yang muncul sebagai hasil kreativitas pengguna internet. Kosakata tersebut berkembang melalui berbagai mekanisme linguistik, seperti penggunaan homofon, singkatan, metafora, angka, dan pembentukan neologisme. Kehadiran bentuk-bentuk linguistik tersebut memperlihatkan adanya hubungan yang erat antara kreativitas berbahasa dan perkembangan teknologi komunikasi. Penggunaan slang dalam bahasa Mandarin juga mencerminkan kecenderungan masyarakat untuk menciptakan bentuk komunikasi yang lebih efisien tanpa menghilangkan fungsi ekspresifnya (Zhou & Fan, 2013; Chen & Wang, 2020).

Kajian mengenai bahasa di media sosial tidak dapat dilepaskan dari konsep *Netspeak* yang dikemukakan oleh Crystal. Menurut teori tersebut, internet telah melahirkan karakteristik bahasa yang berbeda dari bahasa tulis maupun bahasa lisan konvensional. Kecepatan interaksi, keterbukaan partisipasi, dan tingginya intensitas komunikasi menjadi faktor yang membentuk karakteristik bahasa di ruang digital. Slang kemudian berkembang menjadi salah satu representasi paling nyata dari transformasi bahasa tersebut. Fenomena ini menunjukkan bahwa media digital memiliki peran yang sangat besar dalam membentuk pola komunikasi masyarakat kontemporer (Crystal, 2006; Crystal, 2011).

Dinamika penggunaan bahasa di media sosial semakin menarik untuk dikaji ketika dikaitkan dengan peristiwa global yang mampu melibatkan partisipasi masyarakat secara luas. Kompetisi olahraga internasional, khususnya Piala Dunia FIFA, merupakan salah satu peristiwa yang mampu menghasilkan interaksi digital dalam jumlah yang sangat besar. Pengguna media sosial memanfaatkan kolom komentar untuk menyampaikan dukungan, kritik, kekecewaan, maupun apresiasi terhadap tim dan pemain yang bertanding. Situasi tersebut

menjadikan pertandingan sepak bola sebagai ruang yang sangat kaya untuk mengamati variasi penggunaan bahasa dalam komunikasi digital (Zhang & Pentina, 2012; Hidayat et al., 2026).

Platform Weibo dipilih sebagai objek penelitian karena merupakan salah satu media sosial yang paling merepresentasikan dinamika komunikasi masyarakat Tiongkok. Interaksi pengguna Weibo berlangsung secara spontan sehingga berbagai bentuk ekspresi linguistik dapat diamati secara lebih autentik. Komentar yang muncul selama pertandingan semifinal dan final Piala Dunia FIFA 2026 memperlihatkan adanya penggunaan kosakata slang yang tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana untuk membangun identitas kelompok, mengekspresikan emosi, serta merepresentasikan pandangan terhadap suatu peristiwa. Pola interaksi tersebut memperlihatkan bahwa bahasa memiliki keterkaitan yang erat dengan identitas sosial dan budaya masyarakat pengguna media digital (Purnomo et al., 2025; Saputra & Sofa, 2026).

Sejumlah penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada karakteristik umum slang, pembentukan kosakata, serta kajian semantik terhadap makna bahasa. Analisis makna denotatif, konotatif, dan polisemi telah banyak dilakukan dalam berbagai objek penelitian, termasuk lirik lagu dan wacana media digital. Meskipun demikian, penelitian yang secara khusus mengaitkan penggunaan slang Mandarin dengan konteks pertandingan olahraga internasional masih relatif terbatas. Padahal, perubahan konteks komunikasi berpotensi menghasilkan perubahan bentuk, makna, dan fungsi penggunaan bahasa dalam masyarakat digital (Sinaga & Damanik, 2026; Rajagukguk & Damanik, 2026; Parhusip & Damanik, 2026).

Berdasarkan kesenjangan penelitian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk, makna, dan fungsi komunikatif kosakata slang Mandarin yang muncul dalam komentar pengguna Weibo pada pertandingan semifinal dan final Piala Dunia FIFA 2026. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian sociolinguistik, khususnya yang berkaitan dengan bahasa digital, makna bahasa, dan interaksi masyarakat di media sosial. Hasil penelitian juga diharapkan dapat memperluas pemahaman mengenai bagaimana bahasa digunakan untuk membangun representasi, menyampaikan ideologi, dan mengekspresikan sikap dalam ruang komunikasi virtual (Aulia, 2026; Saputra et al., 2026).

2. KAJIAN TEORITIS

Teori Slang dalam Kajian Sociolinguistik

Slang merupakan salah satu bentuk variasi bahasa yang berkembang di dalam kelompok sosial tertentu dan digunakan sebagai sarana komunikasi yang bersifat informal.

Kemunculan slang berkaitan dengan kebutuhan masyarakat untuk membangun identitas, memperkuat solidaritas kelompok, serta menciptakan pembeda antara anggota kelompok dan masyarakat umum. Kajian sosiolinguistik memandang slang sebagai bagian dari dinamika sosial yang terus mengalami perubahan sesuai dengan perkembangan budaya, teknologi, dan interaksi antarpengguna bahasa. Penggunaan slang tidak hanya ditemukan dalam komunikasi lisan, tetapi juga berkembang secara luas dalam komunikasi berbasis media digital yang memungkinkan terjadinya pertukaran bahasa secara cepat dan masif (Androutsopoulos, 2014; Crystal, 2011).

Perkembangan slang pada era digital memperlihatkan adanya perubahan fungsi bahasa dari sekadar alat penyampaian informasi menjadi sarana untuk mengekspresikan emosi, membangun identitas kolektif, dan merepresentasikan posisi sosial tertentu. Penggunaan istilah-istilah baru dalam komunitas digital sering kali dipengaruhi oleh pengalaman bersama yang dimiliki oleh para pengguna. Fenomena tersebut menjelaskan bahwa makna sebuah kosakata tidak dapat dipisahkan dari kondisi sosial yang melatarbelakangi kemunculannya. Penelitian Saputra dan Sofa (2026) menunjukkan bahwa variasi bahasa memiliki keterkaitan yang erat dengan pembentukan identitas budaya, sedangkan penelitian Hidayat et al. (2026) menegaskan bahwa perubahan pola interaksi sosial selalu diikuti oleh perubahan pola komunikasi di dalam masyarakat.

Teori Semantik dan Konstruksi Makna dalam Bahasa

Semantik merupakan cabang linguistik yang mempelajari makna bahasa, baik yang berkaitan dengan kata, frasa, kalimat, maupun hubungan antarsatuan bahasa. Lyons (1977) menjelaskan bahwa makna bahasa tidak hanya ditentukan oleh definisi leksikal, tetapi juga dipengaruhi oleh hubungan antara bahasa, penutur, dan lingkungan sosial. Analisis semantik memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi perubahan makna yang terjadi akibat perkembangan budaya, perubahan situasi, serta penggunaan bahasa dalam konteks tertentu. Kajian semantik menjadi landasan yang penting dalam penelitian mengenai slang karena sebagian besar kosakata slang mengalami pergeseran makna dari bentuk aslinya.

Makna dalam bahasa dapat dibedakan menjadi makna denotatif dan makna konotatif. Makna denotatif mengacu pada arti yang bersifat literal, sedangkan makna konotatif berkaitan dengan asosiasi, pengalaman, dan interpretasi yang berkembang di dalam masyarakat. Perubahan makna tersebut dapat diamati melalui berbagai fenomena linguistik, seperti metafora, polisemi, dan perluasan makna. Penelitian Sinaga dan Damanik (2026) menunjukkan bahwa makna konotatif memiliki peran yang dominan dalam proses interpretasi bahasa. Temuan tersebut diperkuat oleh penelitian Rajagukguk dan Damanik (2026) yang menjelaskan

bahwa sebuah kosakata dapat menghasilkan berbagai interpretasi makna ketika digunakan dalam lingkungan sosial yang berbeda. Penelitian Parhusip dan Damanik (2026) juga menegaskan bahwa makna bahasa sangat dipengaruhi oleh pengalaman kolektif yang dimiliki oleh para pengguna bahasa.

Bahasa Digital dan Komunikasi di Media Sosial

Perkembangan internet telah melahirkan bentuk komunikasi baru yang dikenal sebagai *computer-mediated communication*. Crystal (2006) memperkenalkan konsep *Netspeak* untuk menjelaskan karakteristik bahasa yang berkembang di internet. Bahasa digital memiliki ciri khas berupa penggunaan singkatan, simbol, metafora, serta berbagai bentuk inovasi linguistik yang tidak ditemukan dalam bahasa formal. Karakteristik tersebut muncul sebagai respons terhadap kebutuhan komunikasi yang menuntut kecepatan, efisiensi, dan fleksibilitas. Media sosial kemudian menjadi ruang yang sangat produktif dalam menciptakan variasi bahasa baru, termasuk slang yang berkembang di berbagai komunitas virtual.

Weibo sebagai salah satu platform media sosial terbesar di Tiongkok menyediakan ruang bagi pengguna untuk menyampaikan pendapat, membangun identitas, serta berpartisipasi dalam berbagai peristiwa global. Interaksi yang terjadi di dalam platform tersebut memperlihatkan bahwa bahasa memiliki fungsi yang jauh lebih luas daripada sekadar alat komunikasi. Bahasa juga berperan dalam membentuk opini publik, mengekspresikan emosi, dan menciptakan identitas kelompok. Penelitian Saputra et al. (2026) menunjukkan bahwa partisipasi dalam ruang digital sering kali dibangun melalui narasi kolektif yang berkembang di dalam komunitas virtual. Kajian Aulia (2026) juga menjelaskan bahwa bahasa memiliki kemampuan untuk membentuk representasi sosial melalui proses konstruksi makna. Temuan-temuan tersebut menjadi dasar teoretis dalam menganalisis penggunaan kosakata slang Mandarin dalam komentar pengguna Weibo selama berlangsungnya pertandingan Piala Dunia FIFA 2026.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menganalisis dinamika penggunaan kosakata slang Mandarin dalam komentar pengguna Weibo pada pertandingan semifinal dan final Piala Dunia FIFA 2026. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pemahaman terhadap bentuk, makna, dan fungsi komunikatif bahasa dalam interaksi digital. Metode yang digunakan adalah analisis isi (*content analysis*), yang memungkinkan peneliti mengidentifikasi, mengategorikan, dan menginterpretasikan data secara sistematis berdasarkan konteks kemunculannya. Objek penelitian berupa kosakata slang Mandarin yang ditemukan dalam komentar pengguna Weibo yang berkaitan dengan jalannya

pertandingan pada kedua fase tersebut. Proses pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi dengan cara mengamati unggahan, mengidentifikasi komentar yang mengandung unsur slang, serta mendokumentasikan data dalam bentuk korpus tertulis yang selanjutnya dianalisis secara mendalam (Creswell & Creswell, 2018; Bowen, 2009; Krippendorff, 2018).

Pemilihan data dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan mempertimbangkan beberapa kriteria, yaitu keberadaan kosakata slang, keterkaitannya dengan konteks pertandingan, serta kelayakannya untuk dianalisis secara linguistik. Setiap data diberi kode berdasarkan sumber dan fase pertandingan untuk memudahkan proses identifikasi dan pengelompokan. Analisis data mengacu pada model analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi teori dengan membandingkan hasil analisis terhadap berbagai kajian linguistik yang berkaitan dengan bahasa internet dan perkembangan slang Mandarin. Prosedur tersebut diterapkan untuk meningkatkan konsistensi, transparansi, dan kredibilitas hasil penelitian (Miles et al., 2014; Saldaña, 2016; Lincoln & Guba, 1985; Denzin, 2012).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk Kosakata Slang Mandarin dalam Komentar Pengguna Weibo pada Pertandingan Semifinal dan Final Piala Dunia FIFA 2026

Penggunaan bahasa pada media sosial memperlihatkan adanya perubahan pola komunikasi yang semakin menekankan efisiensi, ekspresivitas, dan kreativitas linguistik. Karakteristik tersebut terlihat jelas pada penggunaan kosakata slang dalam komentar pengguna Weibo selama pertandingan semifinal dan final Piala Dunia FIFA 2026. Interaksi yang berlangsung secara cepat mendorong pengguna untuk memanfaatkan bentuk-bentuk bahasa yang lebih ringkas dan lebih mudah dipahami oleh anggota komunitas yang memiliki pengalaman sosial yang sama. Fenomena tersebut sejalan dengan pandangan Crystal (2011) yang menyatakan bahwa komunikasi digital melahirkan bentuk bahasa baru yang berbeda dari pola komunikasi konvensional. Temuan ini juga memperkuat argumentasi Wan dan Hou (2025) yang menjelaskan bahwa perkembangan *net slang* di Tiongkok menjadi salah satu indikator perubahan praktik kebahasaan dalam masyarakat digital.

Analisis terhadap korpus data menunjukkan bahwa kosakata slang yang ditemukan dalam komentar Weibo tidak terbentuk secara acak. Setiap bentuk linguistik memiliki pola pembentukan tertentu yang berkaitan dengan pengalaman kolektif pengguna media sosial. Hasil identifikasi menunjukkan adanya empat kategori utama, yaitu metafora semantik,

pelesetan fonetis, rekontekstualisasi slogan, dan peminjaman istilah lintas domain. Klasifikasi tersebut menunjukkan bahwa pengguna media sosial tidak hanya menciptakan kosakata baru, tetapi juga melakukan rekonstruksi terhadap unsur-unsur bahasa yang telah ada sebelumnya. Praktik semacam ini merupakan salah satu karakteristik utama komunikasi digital yang bersifat adaptif dan dinamis (Crystal, 2006; Chen & Wang, 2020).

Kategori pertama yang paling dominan adalah metafora semantik. Bentuk ini muncul ketika suatu konsep konkret digunakan untuk menggambarkan situasi abstrak yang terjadi selama pertandingan. Kata 牛逼 (*Niúbī*) digunakan untuk merepresentasikan kemampuan luar biasa seorang pemain, sedangkan 碾压 (*Niǎnyā*) digunakan untuk menggambarkan dominasi mutlak sebuah tim. Sementara itu, 摆大巴 (*Bǎi dàbā*) memanfaatkan metafora visual untuk menggambarkan strategi bertahan secara total. Penggunaan metafora semacam ini menunjukkan bahwa netizen Mandarin lebih memilih representasi yang bersifat imajinatif dibandingkan deskripsi yang bersifat literal. Pola tersebut juga ditemukan dalam berbagai penelitian mengenai perkembangan bahasa digital yang menempatkan metafora sebagai salah satu instrumen utama dalam membangun makna (Zhou & Fan, 2013; Chen & Wang, 2020).

Kategori kedua adalah pelesetan fonetis (*phonetic pun*). Bentuk ini dibangun melalui kemiripan bunyi antara kata asli dan kata hasil modifikasi. Data menunjukkan bahwa istilah 煤球王 (*Méiqiúwáng*) digunakan sebagai julukan untuk Lionel Messi, sedangkan 板鸭 (*Bǎnyā*) digunakan sebagai bentuk alternatif untuk menyebut Spanyol. Pelesetan fonetis memperlihatkan tingginya kreativitas pengguna media sosial dalam memodifikasi unsur linguistik tanpa menghilangkan referensi makna yang dimaksud. Strategi linguistik tersebut juga berfungsi sebagai penanda identitas kelompok karena hanya dapat dipahami oleh komunitas yang memiliki latar belakang pengetahuan yang sama (Androutsopoulos, 2014).

Tabel 1. Klasifikasi Bentuk Kosakata Slang Mandarin dalam Komentar Weibo

Kode Data	Bentuk Slang	Klasifikasi
WB-SF-01	牛逼	Metafora semantik
WB-SF-08	摆大巴	Metafora semantik
WB-SF-13	煤球王	Pelesetan fonetis
WB-SF-17	保送	Peminjaman istilah
WB-F-01	正义必胜	Rekontekstualisasi slogan
WB-F-05	碾压	Metafora semantik

WB-F-09	板鸭	Pelesetan fonetis
WB-F-12	呦西	Pelesetan/peminjaman
WB-F-15	点根廷	Pelesetan fonetis
WB-F-18	清静	Sarkasme/adjektiva

Sumber: hasil pengolahan data penelitian

Bentuk berikutnya adalah rekontekstualisasi slogan. Fenomena ini terlihat pada penggunaan ungkapan 正义必胜 (*Zhèngyì bìshèng*) yang secara leksikal berarti "keadilan pasti menang". Ungkapan tersebut mengalami transformasi makna setelah ditempatkan dalam konteks pertandingan final. Slogan yang pada awalnya bersifat umum berubah menjadi simbol perlawanan terhadap Argentina yang dianggap memperoleh keuntungan dari keputusan wasit pada pertandingan sebelumnya. Perubahan fungsi tersebut memperlihatkan bahwa makna sebuah ungkapan sangat dipengaruhi oleh konteks sosial yang melatarbelakanginya (Crystal, 2011).

Peminjaman istilah lintas domain juga menjadi salah satu strategi pembentukan slang yang cukup menonjol. Istilah 保送 (*Bǎosòng*) berasal dari ranah pendidikan dan merujuk pada sistem penerimaan tanpa seleksi. Dalam komentar Weibo, istilah tersebut mengalami perluasan makna menjadi simbol keberpihakan FIFA terhadap Argentina. Perubahan serupa juga ditemukan pada penggunaan 呦西 (*Yōuxī*) yang memperoleh muatan politis dan digunakan untuk menyerang Lionel Messi. Proses perpindahan istilah dari satu domain ke domain lain menunjukkan adanya fleksibilitas yang sangat tinggi dalam komunikasi digital (Wan & Hou, 2025).

Distribusi bentuk slang pada fase semifinal dan final menunjukkan adanya perubahan pola linguistik. Pada fase semifinal, bentuk-bentuk metaforis yang mengandung unsur apresiasi lebih banyak ditemukan dalam komentar pengguna. Istilah seperti 牛逼, 煤球王, dan 含金量 mendominasi percakapan karena pertandingan masih diwarnai oleh optimisme dan kekaguman terhadap performa para pemain. Sebaliknya, pertandingan final memperlihatkan peningkatan penggunaan kosakata yang bersifat konfrontatif, seperti 正义必胜, 点根廷, 呦西, dan 清静. Pergeseran tersebut menunjukkan bahwa perubahan situasi pertandingan turut memengaruhi pilihan bahasa yang digunakan oleh netizen. Temuan ini sesuai dengan penelitian Hidayat et al. (2026) yang menyatakan bahwa interaksi sosial selalu dipengaruhi oleh dinamika yang berkembang di dalam suatu komunitas.

Perubahan bentuk bahasa yang ditemukan dalam penelitian ini juga berkaitan dengan pembentukan identitas kelompok. Slang tidak hanya digunakan sebagai alat komunikasi, tetapi juga berfungsi sebagai simbol keanggotaan dalam komunitas digital. Pengguna yang memahami istilah tertentu akan lebih mudah berpartisipasi dalam percakapan yang berlangsung di media sosial. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa bahasa memiliki fungsi sosial yang sangat kuat dalam membangun solidaritas antarpengguna. Temuan ini memperkuat penelitian Saputra dan Sofa (2026) yang menjelaskan bahwa variasi linguistik sering kali berkaitan dengan konstruksi identitas budaya dan representasi kelompok sosial.

Identifikasi bentuk kosakata slang Mandarin pada penelitian ini memperlihatkan bahwa kreativitas linguistik dalam komunikasi digital berkembang melalui berbagai mekanisme pembentukan bahasa. Metafora, pelesetan fonetis, rekontekstualisasi slogan, dan peminjaman istilah menjadi strategi utama yang digunakan oleh pengguna Weibo untuk menyampaikan pendapat mereka selama berlangsungnya Piala Dunia FIFA 2026. Variasi bentuk tersebut menunjukkan bahwa bahasa media sosial terus mengalami transformasi sesuai dengan kebutuhan komunikasi, perkembangan teknologi, serta perubahan situasi sosial yang terjadi secara real time. Temuan tersebut membuka peluang untuk mengembangkan kajian sociolinguistik yang lebih mendalam terhadap dinamika bahasa dalam komunitas digital (Purnomo et al., 2025; Zhang & Pentina, 2012).

Makna dan Fungsi Komunikatif Kosakata Slang Mandarin dalam Komentar Pengguna Weibo pada Pertandingan Semifinal dan Final Piala Dunia FIFA 2026

Analisis terhadap komentar pengguna Weibo menunjukkan bahwa kosakata slang tidak hanya berfungsi sebagai variasi bahasa dalam komunikasi digital, tetapi juga menjadi sarana untuk membangun makna sosial di dalam komunitas virtual. Setiap istilah yang digunakan oleh netizen mengandung pesan tertentu yang berkaitan dengan dukungan, kritik, penolakan, identitas kelompok, hingga representasi ideologis. Makna yang terkandung dalam slang tidak selalu dapat dipahami melalui interpretasi leksikal karena sebagian besar istilah mengalami perluasan, penyempitan, atau pergeseran makna setelah digunakan dalam ruang komunikasi digital. Karakteristik tersebut sesuai dengan kajian semantik yang menempatkan makna sebagai hasil interaksi antara unsur kebahasaan dan pengalaman sosial para penuturnya (Lyons, 1977; Sinaga & Damanik, 2026).

Data penelitian memperlihatkan bahwa makna denotatif dan konotatif muncul secara bersamaan dalam penggunaan slang Mandarin. Kata 脏 (*Zāng*), misalnya, secara denotatif

berarti "kotor". Pengguna Weibo justru menggunakannya untuk menggambarkan perilaku pemain yang dianggap kasar, tidak sportif, atau terlalu agresif. Perubahan makna tersebut menunjukkan adanya proses konotasi yang dipengaruhi oleh persepsi kolektif para pengguna media sosial. Fenomena serupa juga ditemukan dalam penelitian Rajagukguk dan Damanik (2026) yang menjelaskan bahwa perubahan makna dapat terjadi ketika suatu kata ditempatkan dalam lingkungan sosial yang berbeda. Penelitian Parhusip dan Damanik (2026) juga menunjukkan bahwa interpretasi makna sangat dipengaruhi oleh pengalaman, emosi, dan asosiasi yang dimiliki oleh pengguna bahasa.

Makna konotatif juga terlihat pada penggunaan istilah 牛逼 (*Niúbī*) yang menjadi kosakata dengan frekuensi tertinggi pada pertandingan semifinal. Secara harfiah, istilah tersebut memiliki makna yang kurang sopan dalam bahasa Mandarin. Perkembangan bahasa internet telah mengubahnya menjadi ungkapan yang digunakan untuk menyatakan kekaguman terhadap seseorang yang dianggap sangat hebat. Data penelitian menunjukkan bahwa istilah tersebut digunakan untuk memuji performa Lionel Messi dan tim nasional Argentina. Bentuk apresiasi tersebut memperlihatkan bahwa pengguna media sosial cenderung memilih kosakata yang bersifat ekspresif dibandingkan kosakata formal. Temuan ini mendukung pandangan Crystal (2011) yang menyatakan bahwa bahasa internet lebih menekankan fungsi ekspresif dibandingkan fungsi informatif.

Penggunaan istilah 含金量 (*Hánjīnliàng*) juga menunjukkan adanya perubahan makna yang menarik untuk dianalisis. Secara leksikal, istilah tersebut berarti "kandungan emas". Komentar pengguna Weibo memanfaatkan istilah tersebut untuk menggambarkan tingkat kualitas suatu tim. Tim Cape Verde yang berhasil menahan imbang Spanyol dipandang memiliki kualitas yang lebih tinggi daripada yang diperkirakan sebelumnya. Pemaknaan tersebut menunjukkan bahwa pengguna media sosial sering memanfaatkan metafora konseptual untuk menggambarkan kualitas, prestasi, dan tingkat kompetitif suatu tim. Mekanisme tersebut sejalan dengan teori metafora konseptual yang menjelaskan bahwa pengalaman abstrak sering direpresentasikan melalui konsep yang lebih konkret (Lakoff & Johnson, 1980).

Tabel 2. Makna dan Fungsi Komunikatif Kosakata Slang pada Pertandingan Semifinal

Bentuk Slang	Makna	Fungsi Komunikatif	Frekuensi
牛逼	Sangat hebat	Memberikan pujian	11

含金量	Tingkat kualitas	Mengakui kemampuan lawan	9
煤球王	Julukan Messi	Menunjukkan kedekatan emosional	5
摆大巴	Bertahan total	Mengkritik strategi permainan	3
保送	Jalur titipan	Menuduh adanya keberpihakan	5
黑子	Pembenci	Menyindir pihak yang tidak menyukai Argentina	1
脏	Kasar	Mengkritik perilaku pemain	2

Sumber: hasil pengolahan data penelitian.

Makna sosial yang terkandung dalam istilah 煤球王 (*Méiqiúwáng*) menunjukkan adanya hubungan yang erat antara bahasa dan identitas kelompok. Julukan tersebut merupakan pelesetan terhadap nama Lionel Messi yang berkembang menjadi simbol penghormatan di kalangan pendukung Argentina. Penggunaan nama alternatif untuk tokoh tertentu merupakan strategi linguistik yang sering ditemukan dalam komunitas digital. Strategi tersebut memungkinkan pengguna untuk membangun kedekatan psikologis dengan figur yang mereka dukung. Temuan ini memiliki kesamaan dengan penelitian Saputra dan Sofa (2026) yang menjelaskan bahwa variasi bahasa berperan dalam membentuk identitas budaya dan identitas kolektif suatu komunitas.

Pertandingan final memperlihatkan perubahan orientasi makna yang cukup signifikan. Komentar yang sebelumnya didominasi oleh pujian berubah menjadi ekspresi yang lebih antagonistik. Ungkapan 正义必胜 (*Zhèngyì bìshèng*) menjadi bentuk slang yang paling banyak digunakan dalam korpus data. Secara literal, istilah tersebut berarti "keadilan pasti menang". Makna yang dibangun oleh pengguna Weibo mengarah pada anggapan bahwa kemenangan Spanyol merupakan bentuk koreksi terhadap dugaan keberpihakan wasit terhadap Argentina pada pertandingan sebelumnya. Penggunaan slogan tersebut memperlihatkan bahwa bahasa dapat digunakan untuk membangun legitimasi sosial terhadap suatu peristiwa.

Data penelitian juga menemukan adanya kosakata yang secara khusus digunakan untuk melakukan delegitimasi terhadap pihak tertentu. Istilah 点根廷 (*Diǎngēntíng*) merupakan pelesetan dari nama Argentina yang dikaitkan dengan kata 点球 (*diǎnqiú*) atau penalti. Istilah tersebut digunakan untuk menyindir Argentina yang dianggap terlalu sering memperoleh hadiah penalti. Sementara itu, istilah 呦西 (*Yōuxī*) digunakan sebagai bentuk

ejekan terhadap Lionel Messi. Kedua istilah tersebut menunjukkan bahwa bahasa dapat menjadi instrumen untuk menyampaikan kritik, sindiran, bahkan stigmatisasi terhadap individu maupun kelompok. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Aulia (2026) yang menjelaskan bahwa bahasa memiliki kemampuan untuk membentuk representasi sosial melalui proses konstruksi makna.

Tabel 3. Makna dan Fungsi Komunikatif Kosakata Slang pada Pertandingan Final

Bentuk Slang	Makna	Fungsi Komunikatif	Frekuensi
正义必胜	Keadilan pasti menang	Membangun legitimasi sosial	>25
脏	Tidak sportif	Mengkritik gaya bermain	8
碾压	Dominasi total	Menunjukkan superioritas	5
呦西	Ejekan terhadap Messi	Merendahkan pemain	2
板鸭	Julukan Spanyol	Menunjukkan identitas kelompok	4
点根廷	Argentina penalti	Menyindir keputusan wasit	1
清静	Hening	Mengejek pendukung Argentina	12

Sumber: hasil pengolahan data penelitian.

Fungsi komunikatif lain yang ditemukan dalam penelitian ini adalah fungsi solidaritas kelompok. Penggunaan istilah 板鸭 (*Bǎnyā*) dan 煤球王 (*Méiqiúwáng*) memperlihatkan bahwa slang dapat menjadi penanda identitas komunitas tertentu. Pengguna yang memahami istilah tersebut cenderung memiliki kedekatan dengan komunitas sepak bola atau komunitas penggemar tim tertentu. Bahasa tidak lagi diposisikan sebagai sarana penyampaian informasi, tetapi juga sebagai simbol keanggotaan dalam suatu kelompok sosial. Penelitian Saputra et al. (2026) menunjukkan bahwa partisipasi dalam ruang digital sering kali dibangun melalui narasi kolektif yang memperkuat identitas komunitas.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa intensitas emosi sangat memengaruhi pilihan kosakata yang digunakan oleh netizen. Pertandingan semifinal yang masih memberikan ruang bagi berbagai kemungkinan menghasilkan komentar yang lebih beragam dan relatif lebih positif. Pertandingan final justru memperlihatkan peningkatan penggunaan kosakata yang mengandung ejekan, sarkasme, dan penghinaan. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa bahasa di media sosial sangat dipengaruhi oleh kondisi psikologis pengguna pada saat komunikasi berlangsung. Kajian Hidayat et al. (2026) menegaskan bahwa perubahan struktur

interaksi sosial selalu diikuti oleh perubahan pola komunikasi antarpelaku sosial. Data penelitian ini memperlihatkan bahwa perubahan situasi pertandingan secara langsung memengaruhi konstruksi makna dan fungsi komunikatif kosakata slang dalam komunitas digital pengguna Weibo.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan kosakata slang Mandarin dalam komentar pengguna Weibo pada pertandingan semifinal dan final Piala Dunia FIFA 2026 mengalami variasi bentuk, makna, dan fungsi komunikatif yang dipengaruhi oleh situasi pertandingan. Hasil penelitian mengidentifikasi empat bentuk utama pembentukan slang, yaitu metafora semantik, pelesetan fonetis, rekontekstualisasi slogan, dan peminjaman istilah lintas domain. Pada fase semifinal, kosakata yang muncul lebih banyak digunakan untuk mengekspresikan apresiasi terhadap pemain dan tim, seperti 牛逼, 煤球王, dan 含金量. Fase final memperlihatkan perubahan pola penggunaan bahasa yang ditandai oleh meningkatnya kosakata bernuansa kritik, ejekan, dan sarkasme, seperti 正义必胜, 点根廷, 叻西, dan 清静. Makna kosakata yang ditemukan tidak selalu mengikuti makna leksikal karena sebagian besar istilah mengalami perluasan dan pergeseran makna akibat pengaruh interaksi sosial di media digital. Fungsi komunikatif yang paling dominan meliputi pemberian apresiasi, penyampaian kritik, pembentukan identitas kelompok, penyampaian sindiran, serta ekspresi emosi kolektif. Temuan tersebut menunjukkan bahwa slang Mandarin dalam media sosial tidak hanya berperan sebagai variasi bahasa, tetapi juga menjadi representasi dinamika sosial, budaya, dan ideologi yang berkembang dalam komunitas digital.

Penelitian selanjutnya dapat memperluas sumber data dengan melibatkan berbagai platform media sosial lain, seperti Douyin, Xiaohongshu, Bilibili, atau Zhihu, sehingga variasi penggunaan slang Mandarin dapat dianalisis secara lebih komprehensif. Kajian berikutnya juga dapat mengombinasikan pendekatan sosiolinguistik, pragmatik, analisis wacana kritis, atau linguistik korpus untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai hubungan antara bahasa, identitas, dan konstruksi makna dalam komunikasi digital. Penelitian mengenai bahasa dalam komunitas olahraga internasional juga masih memiliki ruang pengembangan yang luas, terutama untuk mengidentifikasi perubahan pola bahasa pada berbagai peristiwa olahraga yang melibatkan interaksi lintas budaya.

DAFTAR REFERENSI

- Androutsopoulos, J. (2014). Computer-mediated communication and linguistic landscapes. In J. Holmes & K. Hazen (Eds.), *Research methods in sociolinguistics: A practical guide* (pp. 236–248). Wiley-Blackwell.
- Aulia, A. I. (2026). A critical analysis of Van Dijk's model: The construction of meaning and representations of state losses in online news coverage of the case involving the former CEO of PT ASDP. *Journal of Social Humanities and Education*, 1(4), 22–30.
- Bowen, G. A. (2009). Document analysis as a qualitative research method. *Qualitative Research Journal*, 9(2), 27–40. <https://doi.org/10.3316/QRJ0902027>
- Chen, Y., & Wang, X. (2020). Internet language and the evolution of Chinese online communication. *Journal of Chinese Linguistics*, 48(2), 315–332.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications.
- Crystal, D. (2006). *Language and the Internet* (2nd ed.). Cambridge University Press.
- Crystal, D. (2011). *Internet linguistics: A student guide*. Routledge.
- Denzin, N. K. (2012). *Triangulation 2.0*. *Journal of Mixed Methods Research*, 6(2), 80–88.
- Hidayat, F., Kusman, A., Saputra, D. R., & Nugroho, C. (2026). Urbanization and structural transformation of local communities in Southeast Asia. *Journal of Human Interaction and Social Studies*, 1(1), 23–33.
- Krippendorff, K. (2018). *Content analysis: An introduction to its methodology* (4th ed.). SAGE Publications.
- Lakoff, G., & Johnson, M. (1980). *Metaphors we live by*. University of Chicago Press.
- Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (1985). *Naturalistic inquiry*. SAGE Publications.
- Lyons, J. (1977). *Semantics*. Cambridge University Press.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Parhusip, N. Y., & Damanik, B. A. R. (2026). Investigating literal and figurative meaning in song lyrics: A semantic analysis of "Fix You" by Coldplay. *Journal of Social Humanities and Education*, 1(4), 216–225.
- Rajagukguk, O. R., & Damanik, B. A. R. (2026). An analysis of polysemy in the song lyrics "Shape of You" by Ed Sheeran: A lexical semantics study. *Journal of Social Humanities and Education*, 1(4), 268–276.
- Saldaña, J. (2016). *The coding manual for qualitative researchers* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Saputra, D. R., Asshofiah, K., & Sholikh, F. A. (2026). Youth participation in digital democracy: A narrative analysis of global civic engagement reports. *Anthroposia: Journal of Social and Human Development*, 1(1), 28–36.
- Saputra, D. R., & Sofa, A. R. (2026). Stylistic patterns and cultural identity in contemporary Indonesian poetry: A linguistic approach. *Journal of Literary and Linguistic Research*, 1(1), 1–12.
- Sinaga, Y. A., & Damanik, B. A. R. (2026). An in-depth semantic analysis of denotative and

connotative meaning in the song lyrics of "Let Her Go" by Passenger. *Journal of Social Humanities and Education*, 1(4), 277–285.

Tagg, C. (2015). *Exploring digital communication: Language in action*. Routledge.

Wan, Y., & Hou, J. (2025). Contemporary trends in Chinese internet slang and digital communication practices. *Chinese Language Studies*, 19(1), 44–58.

Zhang, J., & Pentina, I. (2012). Motivations and usage patterns of social media among sports audiences. *International Journal of Sport Communication*, 5(4), 450–468.

Zhou, M., & Fan, Y. (2013). The development and characteristics of Chinese internet language. *Modern Chinese Language Studies*, 11(3), 87–102.